



Original Article

Pengaruh Kegiatan Seni Mewarnai terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun

Jihan Fadiyah Fithri Siregar^{1✉}, Masganti sit²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Correspondence Author: jihanfithri@gmail.com✉

Abstract:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan seni mewarnai terhadap kreativitas anak usia dini. Metode yang digunakan adalah regresi linear sederhana dengan variabel independen berupa aktivitas seni mewarnai dan variabel dependen kreativitas anak. Sampel penelitian terdiri dari anak-anak usia 5-6 tahun yang mengikuti kegiatan mewarnai di taman kanak-kanak. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan seni mewarnai terhadap kreativitas anak dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,678 dan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Besarnya kontribusi pengaruh seni mewarnai terhadap kreativitas anak sebesar 49,2%. Temuan ini menegaskan bahwa kegiatan mewarnai dapat menjadi media efektif dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini. Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan seni mewarnai secara rutin diterapkan dalam proses pembelajaran anak usia dini guna mendukung perkembangan kreativitas dan motorik halus.

Keywords: Seni Mewarnai, Kreativitas Anak, Anak Usia Dini

Pendahuluan

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14 disebutkan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan guna membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Oleh karena itu, anak usia dini perlu mendapatkan rangsangan pendidikan secara terus-menerus untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan. Terdapat enam aspek perkembangan anak yang perlu diperhatikan, yaitu nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, fisik-motorik, sosial-emosional, dan seni. Salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan adalah aspek seni, yang dapat dirangsang melalui kegiatan mewarnai (Nike, 2023).

Kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengembangkan sesuatu yang belum terpola sebelumnya melalui eksplorasi, improvisasi, dan komposisi untuk



<https://jurnal.usk.ac.id/riwayat>

menghasilkan karya baru ([Parman, 2024](#)). Menurut Solso ([dalam Nabila, 2023](#)), kreativitas merupakan aktivitas kognitif yang menghasilkan cara pandang baru terhadap suatu masalah atau situasi, dengan bentuk seperti seni, kesusastraan, atau produk ilmiah. Kreativitas anak usia dini penting untuk dikembangkan karena dunia anak adalah dunia imajinasi yang membutuhkan ruang untuk berpikir, berekspresi, dan bereksplorasi secara optimal. Kemampuan berpikir divergen (kemampuan untuk menghasilkan berbagai alternatif Solusi) merupakan salah satu bentuk kemampuan berpikir yang mendukung kreativitas ([Masganti Sit, 2016](#)).

Mewarnai merupakan aktivitas yang memungkinkan anak-anak belajar mengenal warna, mengembangkan imajinasi, serta menyalurkan ide dan ekspresi diri secara visual ([Adhlani, 2018](#); [Nani & Jumrah, 2019](#)). Olivia ([dalam Slamet, 2020](#)) menyebutkan bahwa kegiatan mewarnai merupakan bentuk dari kreativitas dan imajinasi anak yang menghasilkan daya cipta. Selain itu, anak juga belajar mengenal proporsi, estetika, dan keindahan melalui kegiatan ini. Psikolog seperti Sigmund Freud dan Ernst Kris mengemukakan bahwa kreativitas erat kaitannya dengan proses tak sadar dan mekanisme pertahanan diri; oleh karenanya, kemampuan kreatif sudah mulai terbentuk pada lima tahun pertama kehidupan anak ([Mark, 1995](#)).

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan mewarnai sangat bervariasi, seperti pensil warna, spidol, krayon, cat air, maupun bahan alami ([Ana Sari, 2018](#); [Seniwati, 2019](#)). Kegiatan ini bukan hanya sekadar mengisi warna, melainkan juga menjadi sarana untuk melatih keterampilan motorik halus, kerapian, kesabaran, dan ketelitian ([Kurnia, 2020](#); [Warnida, 2019](#)).

Berdasarkan hasil observasi pada hari Senin, 2 Desember 2024 di TK Islam Aulia School, dari delapan anak hanya tiga anak yang menunjukkan kreativitas dalam kegiatan mewarnai. Ketiga anak tersebut mampu menyesuaikan warna dengan objek asli, memodifikasi gambar dari guru, serta menciptakan karya yang memiliki unsur estetika. Sementara itu, sebagian besar anak lainnya tampak pasif, belum menunjukkan hasil karya yang estetik, serta masih membutuhkan bantuan guru dalam membuat kolase dan menggambar. Mereka juga belum mampu mewarnai dengan rapi, banyak warna yang keluar dari garis. Temuan ini menunjukkan bahwa kreativitas anak di TK Islam Aulia School belum berkembang secara optimal.

Dari permasalahan tersebut, dapat diidentifikasi beberapa penyebab, seperti kurang aktifnya guru dalam proses pembelajaran, metode pembelajaran yang kurang menarik, serta minimnya kegiatan yang mampu merangsang kreativitas anak. Oleh karena itu, peneliti berinisiatif untuk mengembangkan kegiatan yang dapat meningkatkan kreativitas anak, salah satunya melalui kegiatan seni mewarnai.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [Heriani \(2022\)](#) berjudul Korelasi Kegiatan Mewarnai Gambar terhadap Kemampuan Mengenal Warna Anak Usia 4-5 Tahun di TK Pertiwi XI Merauke, menunjukkan adanya korelasi positif antara kegiatan mewarnai dengan kemampuan mengenal warna. Penelitian lain oleh [Nabila \(2023\)](#) berjudul Meningkatkan Kemampuan Seni pada Anak Usia 5-6 Tahun melalui Kegiatan Mewarnai menyimpulkan bahwa kegiatan mewarnai dapat meningkatkan kemampuan seni anak.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan pendekatan mencampur warna untuk menumbuhkan kreativitas, serta indikator kreativitas yang digunakan. Dalam penelitian ini, indikator kreativitas meliputi kemampuan menghasilkan ide baru, mengembangkan ide, menciptakan karya seni yang unik, serta kemampuan menggunakan warna dan tekstur dalam karya seni mewarnai.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kegiatan seni mewarnai terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Islam Aulia School.

Kreativitas merupakan kemampuan individu dalam menciptakan ide-ide baru atau mengombinasikan gagasan secara unik, yang ditunjukkan melalui tindakan, karya, atau pemecahan masalah. Pada anak usia dini, kreativitas dapat berkembang secara optimal jika diberikan stimulus yang tepat, salah satunya melalui kegiatan mewarnai. Menurut [Runco dan Acar \(2012\)](#), kreativitas merupakan interaksi antara kemampuan kognitif, kepribadian, dan lingkungan yang mendukung munculnya ide-ide orisinal. Selain itu, kegiatan mewarnai juga melibatkan unsur motorik halus, persepsi visual, dan ekspresi emosi yang turut mendorong perkembangan aspek kognitif dan afektif anak ([Nani, 2019](#)). Oleh karena itu, mewarnai tidak hanya dianggap sebagai aktivitas rekreatif, tetapi juga sebagai sarana untuk menumbuhkan imajinasi dan kemampuan berpikir divergen pada anak usia dini.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan adalah:

“Terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan mewarnai terhadap kreativitas anak usia dini.”

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen atau eksperimen semu. Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan terhadap variabel tertentu dalam kondisi yang tidak sepenuhnya dikontrol secara ketat. Menurut [Sugiyono \(2017\)](#), metode eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan desain one group pretest-posttest yang memungkinkan peneliti mengukur kemampuan anak sebelum dan sesudah perlakuan, sehingga perubahan yang terjadi dapat teridentifikasi dengan lebih jelas. Perlakuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan mewarnai, yang kemudian dibandingkan dengan kelompok lain yang melakukan kegiatan melukis.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Islam Aulia School pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, yakni antara bulan Januari hingga Mei. Peneliti memilih lokasi ini karena sebelumnya pernah melaksanakan PPL III di lembaga tersebut, sehingga telah mengenal kondisi dan karakteristik siswa secara umum. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 5–6 tahun yang bersekolah di TK Islam Aulia School, dan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 anak yang dipilih secara purposif dari tiga kelas yang tersedia, yaitu kelas A, B, dan B Plus. Pemilihan sampel ini mempertimbangkan kematangan usia dan kesiapan anak dalam mengikuti perlakuan eksperimen yang diberikan.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini berupa lembar observasi menggunakan format checklist, yang digunakan baik pada saat pretest maupun posttest. Instrumen ini mencakup empat indikator kreativitas anak dalam mewarnai, yakni kemampuan menghasilkan ide baru, kemampuan mengembangkan ide, kemampuan menghasilkan karya seni yang unik, dan kemampuan menggunakan warna dan tekstur. Setiap indikator dinilai berdasarkan empat kategori perkembangan anak, yaitu BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan BSB (Berkembang Sangat Baik). Untuk memperkuat data, peneliti juga menggunakan dokumentasi berupa hasil karya anak selama proses penelitian

berlangsung.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan hasil pretest dan posttest, sedangkan statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis menggunakan uji paired sample t-test guna mengetahui perbedaan yang signifikan antara hasil sebelum dan sesudah perlakuan. Menurut [Sugiyono \(2016\)](#), analisis data merupakan proses pengolahan dan penyusunan data untuk memberikan makna terhadap data yang telah diperoleh. Langkah-langkah dalam analisis data meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel, tabulasi data, penyajian data dalam bentuk tabel atau grafik, serta perhitungan statistik untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian.

Hasil

Hasil Penelitian

The presentation of the research results and their discussion must be written in a single unit, after which the data on the research results are discussed in depth with citations in relevant journal articles. The writing of this section uses the usual Georgia font letters in 11 fonts and single spacing in the form of aligned left and right and the beginning of the paragraph fits into 7 letters from the left margin. Simple research data is simply narrated in the form of complete and clear sentences, while complex data is presented in the form of tables and or pictures as needed. Making/designing a table follows the format as an example. The table is made with no vertical lines (column lines) as the format and examples be low).

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan menggunakan program SPSS, semua item instrumen penelitian pada variabel X (Seni Mewarnai) dan variabel Y (Kreativitas Anak) menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) kurang dari 0,05. Hal ini menandakan bahwa seluruh instrumen yang digunakan dalam penelitian ini valid untuk mengukur variabel yang diteliti. Secara rinci, korelasi antar item menunjukkan hubungan yang signifikan pada tingkat 0,01 dan 0,05 (two-tailed), sehingga instrumen dapat dipertanggungjawabkan validitasnya.

Tabel 1 Tabel Rekap Hasil Uji Validitas Instrumen

No	Item Variabel	Korelasi (r)	Sig. (p-value)	Status Validitas
1	X1	0,735	0,000	Valid
2	X2	0,631	0,000	Valid
3	X3	0,417	0,022	Valid
4	X4	0,743	0,000	Valid
5	X5	0,690	0,000	Valid
6	Y1	0,678	0,000	Valid
7	Y2	0,547	0,002	Valid
8	Y3	0,731	0,000	Valid
9	Y4	0,455	0,012	Valid
10	Y5	0,635	0,000	Valid

Selanjutnya, uji reliabilitas instrumen penelitian menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,831, yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut reliabel atau konsisten untuk digunakan dalam penelitian ini. Nilai Cronbach's Alpha yang lebih besar dari 0,70 menandakan tingkat keandalan instrumen sudah memenuhi standar penelitian

ilmiah.

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Statistik Reliabilitas	Nilai
Cronbach's Alpha	0,831
Jumlah Item	10

Uji normalitas data menggunakan Shapiro-Wilk dilakukan karena jumlah sampel kurang dari 50. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel Seni Mewarnai sebesar 0,083 dan variabel Kreativitas Anak sebesar 0,077, keduanya lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa data dari kedua variabel berdistribusi normal sehingga memenuhi asumsi untuk analisis regresi.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Shapiro-Wilk Statistic	df	Sig.
Seni Mewarnai	0,939	30	0,083
Kreativitas Anak	0,937	30	0,077

Berdasarkan output analisis regresi linear sederhana, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,702 dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,492. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Seni Mewarnai (X) mampu menjelaskan 49,2% variasi pada variabel Kreativitas Anak (Y), sedangkan sisanya sebesar 50,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Tabel 4 Analisis Output Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,702 ^a	,492	,474	3,181

a. Predictors: (Constant), Seni Mewarnai

Pada tabel koefisien regresi, nilai konstanta (Intercept) sebesar 4,473 dengan nilai signifikansi 0,045 yang berarti konstanta ini signifikan pada taraf signifikansi 5%. Koefisien regresi variabel Seni Mewarnai sebesar 0,678 dengan nilai signifikansi 0,000 yang jauh lebih kecil dari 0,05, menandakan bahwa variabel Seni Mewarnai memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap Kreativitas Anak. Nilai Beta standar sebesar 0,702 mengindikasikan kekuatan pengaruh positif yang kuat, artinya semakin tinggi keterlibatan anak dalam kegiatan seni mewarnai, maka tingkat kreativitas anak juga semakin tinggi.

Tabel 5 Analisis Output Uji T (Uji Hipotesis)

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	4,473	2,133		2,097	0,045
Seni Mewarnai	0,678	0,130	0,702	5,211	0,000

Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara seni mewarnai terhadap kreativitas anak dapat diterima. Variabel seni mewarnai secara positif berkontribusi terhadap peningkatan kreativitas anak.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana, ditemukan bahwa variabel seni mewarnai berpengaruh sangat signifikan terhadap kreativitas anak dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,678 dan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan anak dalam kegiatan mewarnai memberikan kontribusi sebesar 49,2% terhadap peningkatan kreativitas anak. Temuan ini menguatkan argumen bahwa seni mewarnai merupakan salah satu media efektif dalam menstimulasi dan mengembangkan kreativitas anak usia dini.

Kreativitas pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh kemampuan motorik halus dan kognitif yang diasah melalui berbagai aktivitas seni, terutama mewarnai ([Ana Sari, 2018](#); [Nani, 2019](#)). Kegiatan mewarnai tidak hanya melatih koordinasi mata dan tangan tetapi juga meningkatkan kemampuan imajinasi, ekspresi diri, dan kemampuan berpikir kritis. [Seniwati \(2019\)](#) menjelaskan bahwa melalui mewarnai, anak dapat belajar mengendalikan gerakan tangan secara presisi, yang pada akhirnya memengaruhi kemampuan motorik halus secara keseluruhan.

[Gebze \(2023\)](#) menambahkan bahwa kegiatan mewarnai yang mengintegrasikan nilai kearifan lokal memberikan tambahan dimensi edukasi yang memperkaya kreativitas anak melalui pengenalan budaya dan identitas daerah. Ini sejalan dengan hasil penelitian [Shynta dkk. \(2023\)](#) yang menyatakan bahwa variasi teknik mewarnai seperti finger painting atau mencampur warna dapat meningkatkan keterlibatan sensorik anak dan memberikan pengalaman belajar yang lebih holistik.

Menurut [Mark et al. \(1995\)](#), kreativitas adalah hasil dari proses kognitif yang kompleks yang melibatkan imajinasi, inovasi, dan pemecahan masalah. Seni mewarnai dapat menjadi sarana yang efektif untuk melatih proses ini sejak usia dini. [Rahayu \(2023\)](#) juga menekankan pentingnya stimulasi kreatif dalam pembelajaran anak, dimana seni, musik, dan bahasa berperan penting dalam membangun kemampuan inovasi yang berkelanjutan.

[Masganti dkk. \(2016\)](#) menegaskan bahwa pengembangan kreativitas anak usia dini sangat penting karena masa tersebut merupakan periode emas dalam pembentukan potensi intelektual dan emosional anak. Dengan memberikan stimulasi yang tepat seperti kegiatan mewarnai, anak-anak dapat mengembangkan kreativitas yang menjadi modal utama dalam berbagai aspek kehidupan di masa depan.

Penelitian lain oleh [Khilma \(2024\)](#) menunjukkan bahwa kegiatan mencampur warna secara aktif dapat memperdalam pemahaman anak terhadap konsep warna sekaligus meningkatkan daya kreasi. [Salsabila \(2022\)](#) juga menemukan bahwa media loose part yang dikombinasikan dengan mewarnai mampu meningkatkan kreativitas anak secara signifikan, menunjukkan bahwa variasi media dalam kegiatan seni dapat memaksimalkan hasil pembelajaran.

Selain aspek kreativitas, kegiatan mewarnai juga berperan dalam perkembangan sosial emosional anak. [Slamet \(2020\)](#) menyatakan bahwa melalui mewarnai, anak belajar mengekspresikan perasaan dan membangun rasa percaya diri. Ini penting dalam konteks pembelajaran yang holistik, dimana anak tidak hanya berkembang secara kognitif tetapi juga emosional dan sosial.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini konsisten dengan berbagai kajian sebelumnya yang menegaskan bahwa kegiatan mewarnai merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini secara menyeluruh. Oleh karena itu, para pendidik dan orang tua dianjurkan untuk rutin memasukkan aktivitas mewarnai dalam kurikulum dan kegiatan harian anak guna

mendukung perkembangan optimal kreativitas dan motorik halus anak.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa kegiatan mewarnai memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kreativitas anak usia dini. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi positif sebesar 0,678, yang menunjukkan bahwa semakin sering anak terlibat dalam kegiatan mewarnai, semakin tinggi tingkat kreativitas yang dimilikinya. Selain itu, kontribusi kegiatan mewarnai terhadap kreativitas anak mencapai 49,2 persen, sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan ini sangat berperan dalam mengembangkan kemampuan kreatif anak.

Saran

1. Bagi pendidik dan orang tua, disarankan untuk secara rutin memasukkan kegiatan mewarnai dalam proses pembelajaran dan aktivitas harian anak usia dini sebagai sarana stimulasi kreativitas dan pengembangan motorik halus.
2. Institusi pendidikan anak usia dini dapat mengembangkan program atau metode pembelajaran yang mengintegrasikan kegiatan mewarnai berbasis kearifan lokal atau variasi teknik mewarnai untuk menarik minat dan meningkatkan kreativitas anak.
3. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan variabel lain yang berpengaruh terhadap kreativitas anak seperti musik, permainan, atau seni lainnya serta melakukan penelitian dengan sampel yang lebih luas dan beragam.

Daftar Pustaka

- Adhlani, M. (2018). Kemampuan mewarnai gambar siswa kelompok A TK Anugrah Al Aliimu Kecamatan Tamalanrea Makassar. *Angewandte Chemie International Edition*.
- Ana Sari, A. (2018). Meningkatkan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan 3M (Mewarnai, Menggunting, Menempel) dengan metode demonstrasi. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*.
- Azis, A., & Nurashiah, N. (2024). Development of History Problems Based on Higher Order Thinking Skills (HOTS) Using Anderson Krathwohl Taxonomy. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 7(1), 111-118.
- Elya, S., dkk. (2024). Pengembangan kreativitas hasta karya melalui mewarnai di TK Blessing Kids Yayasan Amazing Grace. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*.
- Gebze, N. F. (2023). Upaya meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan mewarnai berbasis kearifan lokal Papua di TK Melati Sanggar Kegiatan Belajar Merauke. *Ta'rim Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4, 178-186. <https://doi.org/10.59059/tarim.v4i2.191>
- Khilma, M. (2024). Pengaruh kegiatan mencampur warna terhadap kreativitas mewarnai pada anak kelompok B di TK PGRI 1 Genteng Kabupaten Banyuwangi Tahun Ajaran 2023/2024. *Jurnal Sentra Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.
- Mark, A. R., dkk. (1995). Cognition and creativity. *Educational Psychology Review*, 7(3).
- Masganti Sit, dkk. (2016). Pengembangan kreativitas anak usia dini (Teori dan praktik). Medan: Perdana Publishing.
- Nabila, F. (2023). Meningkatkan kemampuan seni pada anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan mewarnai. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7, 7691-7696. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.2619>

- Nani, J. (2019). Kegiatan mewarnai sebagai stimulasi perkembangan kognitif anak usia dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 112-133.
- Parman, W. (2024). Meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan mewarnai. *Jurnal Pendidikan Seni & Seni Budaya*, 9, 22-30.
- Rahayu, N. (2023). Kreativitas dan inovasi pembelajaran dalam pengembangan kreativitas melalui imajinasi, musik, dan bahasa. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Salsabila, N. (2022). Meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui media loose part di TK IT Abatatsa Kabupaten Pasuruan. *Assabiqun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*.
- Seniwati. (2019). Meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai gambar pada kelompok B TK PGRI 02 Padamara. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*.
- Setiawati, I., Wardani, S., & Lestari, W. (2024). Development of Wordwall-based Indonesian Geographical Condition Assessment Instrument in Modipaskogo E-Book for Elementary School Students. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 7(1), 48-65.
- Shynta, A., dkk. (2023). Peningkatan kreativitas anak usia dini melalui aktivitas finger painting. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Pendidikan*, 4(1), 197-210.
- Slamet, S. (2020). Stimulasi perkembangan anak usia dini melalui kegiatan mewarnai dan hafalan Alquran. *Jurnal Warta LPM*, 24.
- Wardina. (2019). Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai di Kelompok B1 TK Berkah Kota Jambi Tahun 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*.
- Wulandari, D. (2024). The Effectiveness of Youtube Channel as Learning Media at Conversation Class. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 7(1), 67-69.